

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah yang dijuluki Provinsi Seribu Sungai. Hal ini dikarenakan kondisi geografis Kalimantan Barat yang mempunyai banyak sungai, baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Banyaknya sungai di Kalimantan Barat menjadikan potensi perikananannya juga sangat besar baik jenis dan jumlah ikannya. Salah satu sungai di Kalimantan Barat yang telah diteliti adalah Sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia dengan panjang 1.080 km (Sutikno, 1981). Selain terdapat Sungai Kapuas terdapat beberapa sungai yang ada di Kalimantan Barat, salah satunya yaitu Sungai Tebudak yang terletak di Kabupaten Bengkayang.

Sungai Tebudak merupakan sungai yang berada di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Sungai Tebudak bagian hulu dijadikan sebagai sumber air PDAM Tirta Sanggau Ledo, selain itu disepanjang Sungai Tebudak umumnya masyarakat desa setempat biasanya menangkap ikan untuk dikonsumsi. Masyarakat menangkap ikan menggunakan alat tangkap berupa pancing dan jaring insang atau disebut dengan istilah pukat sebagai alat penangkapan ketika mencari ikan. Sesuai hasil wawancara dengan masyarakat pada saat survey lokasi penelitian, di Sungai Tebudak terdapat lebih dari 15 Jenis ikan, dan jenis ikan yang sering tertangkap pada saat memancing dan memasang pukat/jarring insang yaitu ikan kebal, ikan seluang, ikan gabus, ikan lele, dan ikan hampala, serta beberapa kali ikan baung.

Struktur komunitas ikan merupakan komponen utama pada perairan yang menyusun sebuah ekosistem perairan seperti, kelimpahan indeks keanekaragaman, indeks keseragaman maupun indeks dominansi. Penelitian tentang struktur komunitas ikan sudah banyak dilakukan, secara umum kesimpulan dari penelitian-penelitian tentang struktur komunitas ikan terutama di sungai, dimana berpotensi adanya perbedaan jenis ikan yang ada di setiap sungai, sebagai contoh penelitian struktur komunitas ikan di Sungai Kapuas Didominasi oleh spesies ikan tengadak sili merah

dan ikan tengalan, dengan demikian struktur komunitas ikan dapat di katakan bersifat spesifik. Informasi mengenai struktur komunitas ikan terutama di Sungai Tebudak belum banyak diketahui dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian. Penelitian tentang struktur komunitas ikan di Sungai Tebudak merupakan sebuah upaya untuk menunjang kepentingan pelestarian ikan dan sebagai salah satu informasi awal mengenai pertimbangan dalam kebijakan pengelolaan kawasan sungai tersebut dan belum ada database mengenai struktur komunitas ikan. Penelitian struktur komunitas ikan ini dilakukan agar dapat dijadikan sebagai informasi dasar pertimbangan dalam pengelolaan kawasan Sungai Tebudak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur komposisi jenis ikan, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman ikan, dan indeks dominansi komunitas ikan di Sungai Tebudak.
2. Bagaimana kondisi faktor lingkungan perairan secara fisik, kimia dan biologi di Sungai Tebudak.
3. Bagaimana nilai manfaat ikan di Sungai Tebudak.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur komposisi jenis ikan, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman ikan, dan indeks dominansi komunitas ikan di Sungai Tebudak.
2. Untuk mengetahui faktor lingkungan perairan secara fisik (suhu, kedalaman, dan kecepatan arus), kimia (pH), dan biologi (makrozoobentos) di Sungai Tebudak.
3. Untuk mengetahui nilai manfaat ikan di Sungai Tebudak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi biologis terkait struktur komunitas ikan yang berada di Sungai Tebudak dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi jenjang sarjana bidang Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.